

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Penggunaan metode *reward and punishment* pada mata pelajaran fiqih kelas VIII A dan B di SMP Ta'mirul Islam Surakarta terlaksanakan secara terstruktur dan sistematis.

Proses penerapan metode *reward and punishment* pada mata pelajaran fiqih kelas VIII A dan B di SMP Ta'mirul Islam Surakarta yaitu: Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif, dimulai dengan memberi salam, mengajak siswa berdoa bersama, melakukan absensi, serta menyampaikan pengantar materi. Selanjutnya, guru mengajukan pertanyaan seputar materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya untuk mengaktifkan kembali pengetahuan siswa. Guru kemudian melanjutkan dengan memberikan sejumlah pertanyaan terkait materi tersebut sebagai bagian dari evaluasi pemahaman. Kemudian, siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar akan diberikan reward sebagai bentuk apresiasi, sedangkan siswa yang belum mampu menjawab akan diberikan punishment dengan tujuan mendidik dan memotivasi agar lebih giat belajar

Bentuk *reward* pada mata pelajaran fiqih kelas VIII A dan B di SMP Ta'mirul Islam Surakarta yaitu *reward* verbal: berupa pemberian pujian seperti “bagus”, “pintar” dan sejenisnya dan nilai plus tambahan bagi siswa dan *reward* non-verbal: berupa uang jajan atau mentraktir makan siswa.

Sedangkan bentuk *punishment* yang diterapkan berupa pemberian tugas ataupun pertanyaan untuk bisa dijawab oleh siswa. Selain itu, SMP Ta'mirul Islam Surakarta menerapkan prinsip sebagai sekolah anti perundungan (anti-bullying) dan sekolah yang ramah anak. Oleh karena itu, pihak sekolah sebisa mungkin menghindari pemberian hukuman yang bersifat fisik dalam proses pembinaan terhadap peserta didik.

Dampak pelaksanaan *reward and punishment* pada mata pelajaran fiqih kelas VIII A dan B di SMP Ta'mirul Islam Surakarta memberikan dampak yang positif yang sesuai dengan tujuan penerapan *reward and punishment* itu sendiri. Dampak positif ini berupa bertambahnya motivasi dan semangat belajar siswa.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikemukakan beberapa implikasi sebagai berikut:

### **1. Implikasi Teoritis**

Penelitian ini memperkuat teori behavioristik yang menyatakan bahwa perilaku individu dapat dibentuk melalui stimulus berupa *reward* (penguatan positif) dan *punishment* (penguatan negatif). Dalam konteks pembelajaran Fiqih, temuan ini mendukung bahwa pemberian *reward* mampu meningkatkan motivasi dan kedisiplinan belajar siswa, sedangkan *punishment* yang diberikan secara proporsional dan edukatif dapat menekan perilaku menyimpang tanpa menimbulkan dampak psikologis negatif.

Selain itu, hasil penelitian ini turut memperkuat relevansi teori motivasi belajar di mana *reward* berperan sebagai penguat eksternal untuk memunculkan motivasi intrinsik jika diterapkan secara tepat dan berimbang dengan kebutuhan psikologis siswa.

## 2. Implikasi Praktis

### a. Bagi Guru Fiqih

Penerapan *reward* dan *punishment* menjadi strategi penting dalam membangun iklim kelas yang positif dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Guru diharapkan lebih kreatif dan selektif dalam menentukan jenis *reward* (misalnya pujian, nilai tambahan, atau penghargaan simbolik) serta *punishment* (seperti teguran edukatif atau pengurangan poin) agar sesuai dengan karakteristik siswa dan tidak bersifat menjatuhkan.

### b. Bagi Sekolah

Sekolah perlu merumuskan kebijakan operasional terkait sistem *reward and punishment* yang berbasis nilai-nilai Islam, agar pelaksanaannya sejalan dengan visi misi lembaga. Sekolah juga perlu memberikan pelatihan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi dalam menerapkan manajemen kelas berbasis pendekatan *reward-punishment* yang edukatif dan humanis.

### c. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat melanjutkan pendekatan *reward* dan *punishment* secara konsisten di rumah, sehingga terdapat

kesinambungan antara pendidikan formal di sekolah dan pendidikan karakter di rumah. Komunikasi aktif antara guru dan orang tua menjadi kunci dalam mengawal perkembangan perilaku siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan awal untuk kajian yang lebih luas, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, di berbagai jenjang pendidikan atau mata pelajaran lain. Peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi pengaruh reward dan punishment terhadap aspek lain, seperti pembentukan akhlak, motivasi intrinsik, atau hubungan sosial antarsiswa.

### C. Saran

1. Guru Fiqih

Guru fiqih diharapkan terus dapat mengembangkan variasi dalam pemberian *reward and punishment* dengan mempertimbangkan karakter dan kebutuhan individual siswa. Penerapan harus bersifat konsisten, adil, dan mendidik.

2. Pihak Sekolah

Pihak sekolah diharapkan mampu menciptakan sistem yang mendukung penerapan *reward and punishment* secara terstruktur, misalnya melalui program penghargaan bulanan, sistem poin, atau dewan disiplin siswa yang melibatkan peran serta siswa.

3. Orang Tua/Wali Murid

Orang tua atau wali murid diharapkan bisa menjalin komunikasi intensif dengan guru agar memahami perkembangan anak secara menyeluruh, dan turut serta dalam penerapan nilai-nilai disiplin di lingkungan keluarga.